

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial siswa kelas IV SD Negeri 178 Kota Bandung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Simpulan tersebut yaitu bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP yang memuat langkah-langkah model inkuiri sosial *Pertama* memiliki perbedaan yang khas bila dibandingkan dengan model lain seperti metode ceramah. Temuan dalam penelitian dapat diartikan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan sintaks model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. *Kedua* Siswa dapat menemukan masalah-masalah dengan sendiri terutama masalah sosial di masyarakat baik melalui media gambar, cerita, lingkungan sekitar atau tayangan dari video/infocus yang guru sediakan. Artinya inkuiri sosial adalah model yang dapat memaksimalkan media dan sumber belajar yang ada. *Ketiga* bahwa jika perencanaan dengan model ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yang benar dapat membuat siswa tertantang melakukan penelitian sederhana. Tahapan model inkuiri sosial dalam perencanaan membantu siswa dapat menetapkan dugaan sebagai jawaban sementara baik secara individual maupun diskusi kelompok. Dengan demikian siswa tertantang melakukan penelitian sederhana dengan melakukan pencarian data observasi ke luar kelas, pergi ke perpustakaan, membaca *handout*, atau bertanya dengan mewawancarai orang lain, Dengan demikian siswa akan mudah untuk mengumpulkan fakta, dan bukti-bukti sebagai pendukung saat nanti siswa menguji hipotesis dan menyelesaikan masalah. Semua tahapan tersebut menghasilkan kesimpulan dari siswa sendiri melalui bimbingan guru sebagai fasilitator. sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang mengacu pada sintaks model inkuiri sosial dapat merangsang kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan interaksi sosial siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahapan model inkuiri sosial *Pertama* dapat mendorong proses berpikir kritis siswa, diantaranya kemampuan siswa dalam mendefinisikan masalah dengan bahasa sendiri, kemampuan siswa menemukan ide dan menyeleksi informasi sebagai pemecahan masalah. Hal ini beririsan pula dengan berkembangnya interaksi sosial siswa, mencakup kesopanan dan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan berbicara. Begitu pula dengan tindakan sosial mencakup kerjasama, kepedulian dan sikap saling menghargai siswa ketika diskusi kelompok. *Kedua* berbeda dengan model ceramah yang berpusat pada guru, peran guru dalam sintaks inkuiri sosial sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa. *Ketiga* bahwa dengan evaluasi menggunakan tes uraian terbuka dengan dikaitkan dengan model pembelajaran yang digunakan, peneliti melakukan penilaian berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa dengan soal uraian. Dengan siswa diberikan soal berupa uraian terbuka dapat mengukur kemampuan siswa dalam menghasilkan, mengorganisasi, mengekspresikan ide, mengintegrasikan pelajaran dalam berbagai bidang, mengevaluasi manfaat dan yang paling penting merangsang siswa untuk berpikir kritis. Pada tes uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari kebebasan sepenuhnya diserahkan kepada siswa.
  
3. Penerapan model inkuiri sosial *Pertama* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Secara garis besar proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata sebesar 75,11 berada *kriteria kritis*, artinya 78,98% siswa sudah mampu mendefinisikan masalah dengan bahasa sendiri, menemukan ide sebagai pemecahan masalah, menyadari permasalahan yang disajikan, menjelaskan/menuliskan hipotesis permasalahan yang disajikan dan siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan. sedangkan untuk ketuntasan klasikal siswa dari 44 siswa hanya ada 6 orang siswa yang tidak tuntas, artinya sebesar 86,36% siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dan tuntas. *Kedua* Penerapan model inkuiri sosial juga dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan kenaikan skor rata-rata siswa pada siklus III sebesar 3,02 berada pada *kriteria baik*, artinya

84,22% siswa mendapat skor  $\geq 3,00$  dinyatakan tuntas. Ketuntasan tersebut ditandai dengan siswa terbiasa melakukan percakapan secara langsung, berani dan sopan santun dalam berbicara dengan oranglain, siswa juga dapat bekerjasama dengan teman/kelompok, mampu menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain serta sikap siswa dalam menghormati pendapat teman/orang lain.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model inkuiri sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial siswa kelas IV SD negeri 178 Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017. Dengan demikian implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah:

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial siswa tidak akan berhasil jika hanya menggunakan pembelajaran konvensional atau tidak menggunakan media, sumber belajar atau model yang tidak *up to date*, karena di zaman sekarang media informasi sangat mempengaruhi interaksi sosial dan pola pikir siswa. Oleh karena itu perlu adanya inovasi model pembelajaran yang merangsang cara berpikir siswa dan cara berinteraksi sosial siswa yaitu penggunaan model inkuiri sosial.

### **2. Implikasi Empiris**

Implikasi secara empiris dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Penggunaan model inkuiri sosial dengan variasi menggunakan media yang menarik memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi antusias dan lebih mudah memahami pembelajaran. Memberikan deskripsi yang jelas bahwa penggunaan model inkuiri sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 178 Kota Bandung.

- b. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung beberapa faktor yang berasal dari pihak guru, siswa dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan.
- c. Penggunaan model inkuiri sosial pada pelajaran IPS dengan tema masalah-masalah sosial di sekitarnya dapat meningkatkan interaksi sosial. Siswa lebih berani dalam berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan dalam bekerjasama siswa pun semakin baik, siswa juga menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah sosial serta menumbuhkan rasa kepedulian, rasa saling menghargai terhadap sesama.
- d. Penggunaan model inkuiri sosial pada pelajaran IPS akan lebih efektif dalam pembelajaran di SD Negeri 178 Kota Bandung apabila guru sering berinovasi dan melakukan perannya sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan pembimbing bagi siswa dalam pembelajaran yang dibangun secara harmonis dan kekeluargaan.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk guru dan peneliti berikutnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di SD kelas IV khususnya materi pada tema 8 pada kurikulum 2013.

#### **1. Rekomendasi Pihak Pengguna**

Saran pada pihak pengguna yaitu Guru SD Negeri 178 Kota Bandung antara lain:

- a. Dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menemukan suatu permasalahan disekitar siswa untuk mencari solusinya, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Guru lebih detail lagi pada saat memilih model, keterampilan dan media yang cocok digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

- c. Didalam pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dan keterampilan berpikir kritis, agar siswa memiliki hasil yang lebih meningkat.

## 2. Rekomendasi Pihak Peneliti Berikutnya

Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan, oleh karena itu dipandang perlu adanya saran dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya, antara lain:

- a. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model ini divariasikan dengan media yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Peneliti berikutnya hendaknya lebih memperhatikan peningkatan interaksi setiap siswa, baik dengan siswa lain maupun dengan guru dan oranglain.
- c. Peneliti berikutnya hendaknya lebih pandai dalam penguasaan kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif baik waktu maupun sintaksnya.
- d. Peneliti berikutnya hendaknya memberikan kesempatan yang lebih bagi siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- e. Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap siswa, didalam pembelajaran hendaknya peneliti berikutnya pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dapat memunculkan kegiatan yang dapat memancing interaksi sosial siswa. Misalnya mengajak siswa mewawancarai pedagang di pasar/*field trips*. Sehingga keberanian dan antusias siswa untuk berkomunikasi dengan oranglain semakin baik.